

Pengetahuan manajemen rantai pasok pada siswa sekolah menengah kejuruan

Nursery Alfaridi Nasution*, Yosi Pahala, Reni Dian Octaviani, Aditiya Dwi Prihassayaira

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

**email Koresponden Penulis: nursery.alfaridi@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-01-01

Diterima: 2024-02-16

Diterbitkan: 2024-02-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Perencanaan, implementasi, dan pengendalian aliran barang, jasa, informasi, dan dana dari pemasok ke pelanggan adalah bagian dari manajemen rantai pasokan. Tujuan manajemen rantai pasokan adalah untuk mencapai tingkat efisiensi dan kepuasan pelanggan yang paling tinggi. Manajemen rantai pasok memainkan peran krusial dalam menyediakan produk dan layanan yang kita konsumsi setiap hari, sehingga memahami manajemen rantai pasok sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen rantai pasok di kehidupan sehari-hari kepada siswa SMK, sehingga siswa SMK mendapatkan pemahaman mengenai pergerakan barang dari hulu ke hilir. Sebelum sosialisasi kuesioner diberikan kepada peserta dan terdapat 72% peserta yang belum memahami manajemen rantai pasok, setelah sosialisasi kuesioner disebarkan kembali dan hasilnya pemahaman peserta mengenai manajemen rantai pasok meningkat, sebanyak 89% peserta memahami manajemen rantai pasok. Pengetahuan mengenai manajemen rantai pasok berhubungan positif terhadap kinerja dan inovasi, harapannya ketika siswa SMK memahami pergerakan dalam rantai pasok, mereka akan terus berinovasi untuk memudahkan tercapainya tujuan dalam rantai pasok yaitu, *right time, right place, right cost, right person*.

Kata Kunci: manajemen rantai pasok; sustainability; efisiensi; efektivitas

Cara mensitasi artikel:

Nasution, N. A., Pahala, Y., Octaviani, R. D., & Prihassayaira, A. D. (2024). Pengetahuan manajemen rantai pasok pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 76–85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21489>

PENDAHULUAN

Internet of things (iot) memperluas konektivitas internet melalui pertukaran data yang memanfaatkan komputasi awan atau *cloud computing*, sebagaimana disampaikan, pada tahun 2021, 73,7% masyarakat Indonesia dapat mengakses internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Namun, terdapat dampak lain dari perkembangan tersebut yaitu meningkatnya pembelian secara daring melalui *electronic commerce* sebesar 25,5% diawal 2021, dengan rata - rata anggaran belanja hingga Rp.250.000.- per bulan per orang. Pembeli yang melakukan belanja daring yang berumur 15 tahun keatas meningkat sebanyak lima kali lipat, hal ini dikarenakan kemudahan akses terhadap internet dan

platform belanja daring, selain itu kemudahan dalam melakukan pembayaran juga menjadi faktor penunjang meningkatnya pembelian secara daring (Databoks, 2023).

Pada abad ke-18, kata Prancis "logisticque" pertama kali digunakan untuk militer, dan dalam bahasa Inggris sebagai "logistic". Kata ini sering digunakan dalam berbagai domain, seperti bisnis, pemerintahan, dan transportasi. "Logos", kata Yunani yang berarti "rasio", "kalkulasi", "pembicaraan", "alasan", dan "orasinya", adalah asal-usul logika. Logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan suatu proses di mana barang, jasa, dan energi dipindahkan dari satu sumber daya ke sumber daya lainnya. Saat itu, istilah ini mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola pengangkutan prajurit, peralatan militer, dan perbekalan. Istilah "logistik" sekarang lebih luas dan mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian arus barang, sumber daya, informasi, dan layanan yang diperlukan untuk kebutuhan organisasi atau perusahaan.

Aliran informasi, barang, uang dari hulu ke hilir atau dari pemasok hingga sampai ke tangan konsumen disebut juga dengan rantai pasok. Manajemen rantai pasok merupakan ilmu yang mengatur pergerakan tersebut. Sehingga, dapat meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan proses, dan memastikan ketersediaan produk dengan cara yang berkelanjutan, mempertimbangkan distribusi global dan penggunaan teknologi informasi (Octaviani et al., 2022). Tujuan dari tugas logistik adalah untuk menyediakan barang, waktu, dan jumlah yang tepat dengan harga yang terjangkau sambil tetap menguntungkan penyedia jasa logistik. Membawa barang ke tempat yang tepat berarti bahwa barang tersebut harus sesuai dengan yang diharapkan, pada waktu yang tepat, dan memenuhi ekspektasi penerima, serta pada biaya yang sesuai dengan harapan penerima. Operasi logistik biasanya bertujuan untuk memasok barang yang cukup untuk memenuhi permintaan dalam beberapa hari ke depan, menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin dan mengurangi kerugian, dan memastikan bahwa barang yang dikirim sampai dengan selamat ke penerima.

Pemahaman manajemen rantai pasok dan logistic menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari karena manajemen rantai pasok memainkan peran krusial dalam menyediakan produk dan layanan yang kita konsumsi setiap hari. Pemahaman ini memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan yang lebih cerdas, mengetahui asal-usul produk, dan memahami dampaknya terhadap keberlanjutan. Secara keseluruhan, pemahaman manajemen rantai pasok membantu membentuk konsumen yang lebih sadar dan terinformasi, memperkuat hubungan antara konsumen, produsen, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pemahaman tentang manajemen rantai pasok memperkaya pengetahuan siswa tentang bagaimana produk atau jasa mencapai konsumen. Ini tidak hanya berlaku dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari produk di supermarket hingga pelayanan kesehatan, rantai pasok memiliki peran dalam menyediakan barang dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, perlu untuk memahami bagaimana keputusan konsumen

dapat memengaruhi rantai pasok dan, sebaliknya, bagaimana praktik bisnis dapat berdampak pada lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen rantai pasok bukan hanya konsep bisnis, tetapi juga aspek yang merasuk dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pemahaman yang baik tentang konsep ini membantu siswa SMK menghadapi tantangan kompleks di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjut maupun dalam memahami peran mereka sebagai konsumen dan global. Penyuluhan ini penting dilakukan guna menyamakan pemahaman masyarakat khususnya siswa SMK dengan peminatan manajemen logistik, sehingga mendapatkan informasi menyeluruh mengenai bidang yang mereka tekuni.

METODE

Sosialisasi ini dilaksanakan di SMK Swasta di Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14360, pada tanggal 6 Desember 2023, pukul 10:00-12:00 WIB. Peserta dalam sosialisasi ini meliputi mahasiswa SMK dengan jurusan Manajemen Logistik serta Guru SMK yang mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan manajemen logistik.

Metode yang digunakan adalah *service learning*. *Service learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pelayanan masyarakat dengan proses pembelajaran. Dalam penyuluhan, misalnya, peserta dapat terlibat langsung dalam proyek pelayanan yang terkait dengan materi penyuluhan, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan di masyarakat. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan nyata. *Service learning* menciptakan hubungan yang erat antara teori dan praktik, yang memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Selain itu, metode ini mendorong rasa tanggung jawab sosial dan empati karena peserta secara langsung terlibat dalam membantu masyarakat. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, dan peserta lebih memahami masalah yang dihadapi masyarakat. Penggunaan metode *service learning* ini, akan terjadi hubungan timbal balik antara siswa SMK dan lingkungan sekitar, misalnya kurikulum pembelajaran guru SMK, narasumber praktisi secara dinamis.

Guna mendapatkan informasi mengenai pemahaman peserta penyuluhan terhadap materi yang akan disampaikan, kami menyampaikan pertanyaan berupa *pre-test* yang dibagikan secara langsung dan diisi secara langsung oleh peserta. Setelah mendapatkan hasilnya, kami memberikan penyuluhan mengenai materi terkait. Penyampaian materi terdiri dari studi kasus serta praktik riil yang terjadi di lapangan serta disandingkan dengan teori-teori terdahulu. Pada sesi tersebut juga terdapat sesi tanya jawab. Lebih lanjut, sebelum mengakhiri penyuluhan, kami menyampaikan pertanyaan untuk kemudian diisi oleh peserta penyuluhan atau disebut *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja, manajemen rantai pasokan yang efektif sangat bergantung pada integrasi berbagai

komponen (Mentzer et al., 2001). Dalam rantai pasokan, berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh hal-hal seperti nilai informasi, keunggulan bersama, dan status perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi berbagi pengetahuan antar kelompok (Wang & Shi, 2019). Selain itu, (Sangari et al., 2015) menunjukkan bahwa kinerja rantai pasokan dipengaruhi oleh metode pengetahuan. Untuk manajemen pengetahuan yang efektif, pengetahuan eksplisit dan tacit dalam rantai pasokan sangat penting. Ini juga berkontribusi pada kemajuan teori akademis dan pedoman manajemen di bidang ini (Schoenherr et al., 2014). Selain itu, pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*) membantu dalam meningkatkan kinerja dan integrasi rantai pasokan (Mat Isa & Mohammad Al Dweiri, 2020). Sehingga, guna mengatasi hal tersebut, penulis memberikan sosialisasi mengenai manajemen rantai pasok dan logistik kepada siswa SMK dengan peminatan manajemen logistik, dengan demikian peserta penyuluhan mendapatkan informasi komprehensif mengenai bidang yang ditekuni dan dapat berdampak baik pada kinerja.

Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 6 Desember 2023 dengan peserta siswa SMK dengan jurusan Manajemen Logistik. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari 33% perempuan dan 67% laki-laki.



Gambar 1. Profil responden

Sebelum dimulai sosialisasi, narasumber memberikan kuesioner guna mengidentifikasi pemahaman peserta mengenai manajemen logistik dan manajemen rantai pasok, terdapat sembilan poin pertanyaan yang ditanyakan sebelum dan sesudah sosialisasi, sebagai berikut:

Pertama, apa yang dimaksud dengan manajemen rantai pasok?; kedua apa yang menjadi fokus utama dari manajemen logistik?; ketiga, komponen utama apa saja yang terlibat dalam rantai?; keempat, apa yang dimaksud dengan distribusi dalam konteks rantai pasok?; kelima apa peran transportasi dalam rantai pasok?; keenam, apa keuntungan dari kolaborasi antar pihak dalam rantai pasok?; ketujuh, bagaimana manajemen logistik dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional?; kedelapan, mengapa penting untuk memahami kebutuhan pelanggan dalam rantai pasok?; kesembilan, bagaimana manajemen logistik dapat membantu perusahaan dalam menghadapi perubahan kebutuhan pasar?

Berdasarkan pertanyaan diatas, jawaban yang didapatkan sebelum penyuluhan adalah pada butir pertanyaan 1 terdapat 7 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 2

terdapat 24 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 3 terdapat 10 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 4 terdapat 19 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 5 terdapat 8 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 6 terdapat 6 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 7 terdapat 15 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 8 terdapat 6 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, selanjutnya pada pertanyaan 9 terdapat 12 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban.



Gambar 2. Jumlah jawaban tidak sesuai-sebelum penyuluhan

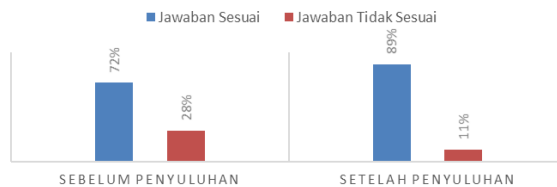
Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman mengenai konsep manajemen rantai pasok pada siswa, sehingga, pada pertanyaan 1 terdapat 3 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 2 terdapat 7 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 3 terdapat 5 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 4 terdapat 10 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 5 terdapat 3 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 6 terdapat 2 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 7 terdapat 3 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 8 terdapat 6 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban, pada pertanyaan 9 terdapat 1 siswa yang belum memahami atau tidak mengetahui jawaban.



Gambar 3. Jumlah jawaban tidak sesuai-setelah penyuluhan

Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman pada sebelum penyuluhan yang awalnya hanya 72% siswa yang menjawab sesuai dengan kunci jawaban meningkat menjadi 89% siswa yang menjawab sesuai dengan kunci jawaban. Sehingga, penyuluhan ini berdampak baik bagi tingkat pemahaman siswa mengenai implementasi manajemen rantai pasok dalam kehidupan sehari-hari.

PERSENTASE JAWABAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN



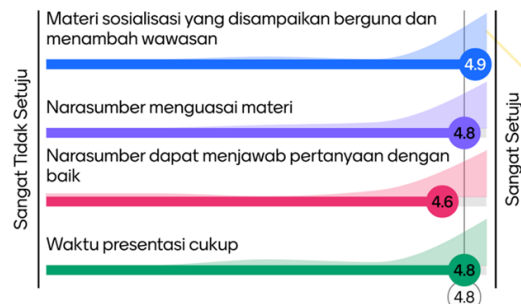
Gambar 4. Persentase jawaban sebelum dan sesudah penyuluhan

Memberikan pemahaman mengenai manajemen rantai pasok kepada siswa SMA/SMK menjadi tantangan sendiri, dikarenakan mereka belum pernah masuk ke dalam dunia kerja atau melihat secara langsung proses pergerakan barang dari hulu ke hilir, hal ini dikonfirmasi juga pada penelitian terdahulu yang menyatakan hal serupa (Sweeney et al., 2010), namun menyampaikan materi tersebut bukan menjadi tidak mungkin, metode pembelajarannya yang perlu diubah agar terlihat lebih menarik, dapat dilakukan dengan simulasi, studi kasus dalam kehidupan sehari-hari, melalui permainan yang menggambarkan pergerakan rantai pasok secara umum, melalui perangkat lunak dengan tampilan yang menarik (Shen, 2016; Xu & Beamon, 2006). Memahami proses rantai pasok dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk memasuki dunia pekerjaan, selain itu dengan memiliki pengetahuan rantai pasok, mendorong mereka untuk dapat berinovasi guna memudahkan pergerakan dalam rantai pasok tersebut, mendorong mereka juga untuk mengenali potensi transformatif dari pengetahuan rantai pasokan (Hult et al., 2005; Li, 2020), pemahaman ini sangat penting generasi muda, sehingga mereka dapat menjelaskan aspek-aspek strategis dari manajemen rantai pasok dan peran pengetahuan dalam mendorong efisiensi operasional dan inovasi.



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta sosialisasi

Implementasi pengabdian kepada masyarakat, peneliti juga menyampaikan survei kepuasan terhadap peserta sosialisasi atas penyampaian materi, survei kepuasan tersebut menggunakan skala 1-5, dengan angka 1 menandakan sangat tidak setuju dan angka 5 sangat setuju. Rerata hasil survei tersebut adalah 4.8, artinya responden sangat setuju bahwa materi sosialisasi yang disampaikan berguna dan menambah wawasan, sangat setuju bahwa narasumber menguasai materi, sangat setuju narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik, sangat setuju dengan waktu presentasi yang cukup. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini bermanfaat bagi peserta sosialisasi.



Gambar 6. Hasil survei kepuasan dari sosialisasi

Memiliki pemahaman menyeluruh mengenai implementasi rantai pasok bukan hanya perlu dimiliki oleh siswa SMK, pemahaman dasar mengenai rantai pasok dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam pemilihan produk, pemilihan rute transportasi untuk sampai ke tujuan tertentu, pemilihan bahan baku, serta negosiasi saat penentuan vendor sehingga mendapatkan harga yang kompetitif. Lebih lanjut, dengan memiliki pemahaman tersebut siswa SMK yang akan memasuki dunia industri logistik dan transportasi akan dengan sangat mudah beradaptasi dan memahami proses bisnis yang ada. Lebih lanjut, siswa tersebut akan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam dunia industri dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memenuhi permintaan dan harapan pelanggan sehingga pelanggan puas.

Lebih lanjut, sangat penting untuk memahami teknologi dan inovasi dalam manajemen rantai pasok. Penggunaan teknologi informasi seperti sistem manajemen rantai pasokan terintegrasi dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan visibilitas seluruh rantai pasokan. Dengan memahami kemajuan dalam logistik, pemrosesan pesanan, dan analisis data, perusahaan dapat terus mengikuti perkembangan pasar dan teknologi.

Selain itu, memahami rantai pasok juga penting untuk meningkatkan ketahanan rantai pasok. Mengetahui tentang risiko yang mungkin terjadi, seperti gangguan pasokan, perubahan undang-undang, atau bencana alam, dapat membantu perusahaan membuat strategi pengelolaan risiko yang baik. Kemudian, organisasi yang memiliki manajemen rantai pasok yang baik dapat memperoleh

keuntungan kompetitif karena mereka dapat mempercepat waktu produksi, meningkatkan layanan pelanggan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Oleh karena itu, memahami manajemen rantai pasokan memberikan landasan pengetahuan yang kuat untuk mengoptimalkan kinerja operasional, meningkatkan daya saing, dan menghadapi tantangan kompleks dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Pemahaman yang mendalam tentang rantai pasokan memungkinkan organisasi untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif, meningkatkan respons terhadap permintaan pelanggan, dan mengurangi risiko ketidakpastian selama proses bisnis.

Di dunia kerja, banyak kontroversi dan tantangan dapat muncul jika organisasi tidak memahami manajemen rantai pasok. Salah satu masalah utama adalah kurangnya efisiensi operasional (Fatimah & Zakiah, 2019; Wahyu Safitri & Indianti, 2021). Proses-proses seperti pengadaan, produksi, dan distribusi dapat tidak terkoordinasi, menyebabkan ketidaksempurnaan dan peningkatan biaya, jika tidak memahami rantai pasok dengan baik. Tidak hanya itu, ketidakmampuan untuk mengelola risiko telah menjadi subjek kontroversial. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang manajemen risiko rantai pasokan, perusahaan lebih rentan terhadap gangguan seperti kelangkaan bahan baku atau gangguan pasokan, yang dapat mengganggu ketersediaan barang dan jasa. Selain itu, ketidakjelasan tentang seluruh rantai pasokan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, yang dapat menghalangi respons cepat terhadap perubahan pasar atau kebutuhan pelanggan. Kontroversi juga dapat muncul tentang kemampuan manajemen rantai pasok untuk memanfaatkan inovasi dan teknologi. Di era digital, memiliki teknologi informasi dan analisis data dapat memberi perusahaan keunggulan kompetitif. Namun, jika tidak ada pengetahuan yang cukup, perusahaan dapat tertinggal dalam menerapkan solusi kontemporer. Akibatnya, kurangnya pengetahuan tentang rantai pasokan dapat menyebabkan masalah besar bagi produktivitas, keberlanjutan operasional, dan daya saing di tempat kerja. Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang dinamis, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen rantai pasok. Sehingga, penyuluhan ini penting untuk meminimalisir hal-hal tersebut terjadi. Dengan demikian, penyuluhan serupa dapat dilakukan dengan peserta penyuluhan yang lebih besar dan beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta penyebaran pertanyaan atau kuesioner yang telah dilakukan, responden yang memahami implementasi rantai pasok pada kehidupan sehari-hari adalah sebanyak 72%, angka ini meningkat menjadi 89% setelah dilaksanakan penyuluhan. Sehingga, penyuluhan serupa dapat dilakukan kembali guna meningkatkan pemahaman responden dalam hal ini siswa mengenai manajemen rantai pasok.

Pengetahuan berhubungan positif terhadap kinerja dan inovasi, harapannya ketika siswa SMK memahami pergerakan dalam rantai pasok, mereka akan terus berinovasi untuk memudahkan tercapainya tujuan dalam rantai pasok yaitu, *right*

rime, right place, right cost, right person. Sehingga, dalam hal pengelolaan rantai pasok, pengetahuan tidak dapat disepelekan, karena proses berbagi informasi, integrasi, dan manajemen memberikan kontribusi besar terhadap kinerja dan keberhasilan rantai pasokan. Oleh karena itu, proses-proses ini merupakan komponen penting dalam proses mencapai keunggulan operasional dan keunggulan kompetitif.

Sosialisasi selanjutnya dapat dilakukan di lokasi yang sama dengan peserta yang sama namun dapat membahas mengenai pelaku rantai pasok dalam pembelanjaan daring. Selain itu juga penyuluhan selanjutnya dapat menyampaikan peluang-peluang bisnis yang mungkin dapat dilakukan di sektor logistik. Penyuluhan seperti ini perlu dilakukan secara berkala pada siswa SMK pada bidang logistik, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih realistis bagi mereka agar pada pelaksanaan praktik magang siswa SMK telah memiliki wawasan yang cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Yaspi Jaya yang telah mengizinkan kami menyampaikan hasil penelitian kami kepada para siswa dan juga sebagian guru. Kami berharap penyuluhan ini dapat menambah wawasan baru bagi peserta mengenai implementasi rantai pasok dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga berharap pengabdian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk terus berusaha, berkembang, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Teknopreneur*, 1(Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017), 1–39.
- Databoks. (2023). *Proporsi Jumlah Transaksi E-commerce Berdasarkan Kelompok Usia (Januari Desember 2022)*.
- Fatimah, A. T., & Zakiah, N. E. (2019). Matematika pada kompetensi teknik dan bisnis sepeda motor. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i1.584>
- Hult, G. T. M., Ketchen, D. J., Çavuşgil, S. T., & Calantone, R. J. (2005). Knowledge as a Strategic Resource in Supply Chains. *Journal of Operations Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2005.11.009>
- Li, G. (2020). The Impact of Supply Chain Relationship Quality on Knowledge Sharing and Innovation Performance: Evidence From Chinese Manufacturing Industry. *Journal of Business and Industrial Marketing*. <https://doi.org/10.1108/jbim-02-2020-0109>
- Mat Isa, R., & Mohammad Al Dweiri, M. A. (2020). Supply Chain Integration and Supply Chain Performance: the Role of Knowledge Sharing As a Mediator. *International Journal of Management Studies*, 26(2), 21–51. <https://doi.org/10.32890/ijms.26.2.2019.10518>
- Mentzer, J., Richey, R., Daugherty, P., Genchev, S., & Autry, C. (2001). Defining

- Supply Chain Management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25. [http://www.cba.ua.edu/~grichey/Research/Publications/RL_Timing and Resources.pdf](http://www.cba.ua.edu/~grichey/Research/Publications/RL_Timing_and_Resources.pdf)
- Octaviani, R. D., Darsana, M. I., Nugroho, A., Hutaauruk, P. S., Mulyani, F., Nasution, N. A., Pahala, Y., Rizaldy, W., Yulianto, H. D., & Tikawati. (2022). Manajemen Rantai Pasok. In *Infes Media*.
- Sangari, M. S., Hosnavi, R., & Zahedi, M. R. (2015). The impact of knowledge management processes on supply chain performance. *The International Journal of Logistics Management*, 26(3), 603–626. <https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2012-0100>
- Schoenherr, T., Griffith, D. A., & Chandra, A. (2014). Knowledge management in supply chains: The role of explicit and tacit knowledge. *Journal of Business Logistics*, 35(2), 121–135. <https://doi.org/10.1111/jbl.12042>
- Shen, B. (2016). Playing an Apparel Distribution Game in the Fashion Supply Chain Management Class: An Active Learning Process. *International Journal of Fashion Design Technology and Education*. <https://doi.org/10.1080/17543266.2016.1167257>
- Sweeney, D. C., Campbell, J. F., & Mundy, R. A. (2010). Teaching Supply Chain and Logistics Management Through Commercial Software. *The International Journal of Logistics Management*. <https://doi.org/10.1108/09574091011071960>
- Wahyu Safitri, D. A., & Indianti, W. (2021). Peran Moderasi Self-Esteem Pada Hubungan Employability Skills Dan Adaptabilitas Karier Siswa Smk. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.32103>
- Wang, Q., & Shi, Q. (2019). The incentive mechanism of knowledge sharing in the industrial construction supply chain based on a supervisory mechanism. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 26(6), 989–1003. <https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2018-0218>
- Xu, L., & Beamon, B. M. (2006). Supply Chain Coordination and Cooperation Mechanisms: An Attribute-Based Approach. *Journal of Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493x.2006.04201002.x>